BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Kurikulum merdeka yang telah diterapkan di sekolah, terutama Sekolah Menengah Pertama membuka peluang bagi guru untuk memanfaatkan teknologi sebagai sarana mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kurikulum ini memberikan panduan agar siswa mampu berkomunikasi dengan baik. Adapun Adlini (2022) menyatakan bahwa kurikulum merdeka mengintegrasikan keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Keterampilan ini terbagi menjadi aspek reseptif (menyimak, membaca, memirsa) dan aspek produktif (berbicara, mempresentasikan, menulis). Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan keterampilan yang saling berhubungan erat antara satu dan lainnya secara berurutan.

Adapun empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keempat aspek tersebut ialah menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Di antara keempat keterampilan berbahasa, menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa. Menulis dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Khotimah (2023) menyatakan bahwa pembelajaran menulis merupakan suatu rangkaian

kegiatan yang ditujukan untuk mengembangkan serangkaian aktivitas menulis peserta didik agar terampil, serta upaya pendidik agar peserta didik memperoleh kemampuan menggunakan bahasa untuk menyatakan ide, pikiran atau perasaan orang lain dengan menggunakan bahasa tulis. Adapun menurut Setyonegoro (2020) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi.

Dalam kegiatan menulis di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) siswa diharapkan mampu menulis sesuai dengan apa yang mereka dapatkan terkait dengan kejadian yang mereka alami maupun informasi yang mereka peroleh melalui kegiatan menyimak dan membaca, karena kegiatan menulis memiliki manfaat bagi siswa untuk menggali kemampuan dan potensi diri serta dapat mengembangkan kepribadian. Salah satu keterampilan menulis yang ada pada kurikulum merdeka tingkat SMP kelas VIII semester genap ialah keterampilan menulis teks ulasan. Zahwa (2024) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek, seperti menulis teks ulasan, efektif meningkatkan keterampilan menulis dan mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Keterampilan menulis teks ulasan tercantum pada modul pembelajaran, dimana salah satu capaian pembelajaran (CP) yaitu; peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif.

Pembelajaran menulis teks ulasan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP, sesuai dengan kurikulum merdeka. Teks ulasan sendiri merupakan jenis teks yang berfungsi untuk memberikan evaluasi dan penilaian terhadap suatu karya tertentu seperti

buku, film, lagu, atau karya seni lainnya dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai kualitas dari karya tersebut. Kosasih (2017) menyatakan bahwa teks ulasan bertujuan untuk membantu pembaca memahami kelebihan serta kekurangan suatu karya, sekaligus berfungsi sebagai referensi sebelum mereka menikmati karya tersebut. Dalam proses pembelajaran ini, siswa diajak untuk memahami struktur teks ulasan yang mencakup identitas karya, orientasitafsiran, evaluasi, dan rekomendasi. Struktur ini merupakan pondasi agar teks ulasan yang dihasilkan dapat disusun dengan cara yang logis dan sistematis.

Selain itu, pembelajaran menulis teks ulasan juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa (Waruwu, 2022). Proses menulis teks ulasan juga melatih siswa untuk menyampaikan pendapat dan penilaiannya secara logis, runtut, dan menggunakan bahasa yang baku. Dalam konteks kurikulum merdeka, pembelajaran menulis teks ulasan sangat relevan untuk mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Melalui proses pembelajaran yang aktif dan berbasis pengalaman nyata, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran sekaligus meningkatkan apresiasi mereka terhadap berbagai bentuk karya. Oleh karena itu, pembelajaran menulis teks ulasan sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk membangun kemampuan literasi yang bermakna dan relevan.

Dalam proses pembelajaran menulis teks ulasan, siswa sering menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi baik proses maupun hasil belajar mereka (Rahayu, 2024). Salah satu tantangan utama adalah kurangnya minat dan motivasi yang dimiliki siswa terhadap pembelajaran menulis teks ulasan. Ketika proses

pembelajaran terasa monoton dan kurang menarik, siswa sulit untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan menulis. Akibatnya, pemahaman mereka terhadap materi menjadi terbatas, dan kemampuan mereka dalam menghasilkan teks ulasan yang berkualitas belum mencapai tingkat optimal. Selain itu, siswa sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide-ide mereka. Siswa merasa kesulitan untuk memahami dan menganalisis kelebihan serta kekurangan suatu karya secara mendalam sehingga hasil tulisan yang dihasilkan kurang kaya akan analisis dan kritik yang konstruktif.

Sejalan dengan hal tersebut media pembelajaran yang akan digunakan sangat berpengaruh pada proses pembelajaran. Penggunaan media dalam proses pembelajaran terutama pada keterampilan menulis, sangat penting untuk menciptakan proses belajar yang interaktif, efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Pratiwi & Hapsari (2020) menyatakan bahwa media pembelajaran mampu merangsang minat siswa, mempermudah pemahaman serta menyajikan data secara menarik dan kontekstual. Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, membantu mereka memahami materi dengan lebih mendalam, serta mengasah kemampuan mereka dalam menyusun ide dan informasi secara terstruktur dalam bentuk tulisan.

Anissa (2024) menekankan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang tidak hanya menyederhanakan penyampaian informasi, tetapi juga memotivasi siswa untuk lebih aktif dan kreatif. Media yang relevan dengan minat siswa memungkinkan mereka terlibat lebih mendalam dalam proses pembelajaran terutama menulis. Menulis membutuhkan sebuah imajinasi dan struktur logis. Selain itu Sidqi, dkk (2024) menyatakan bahwa media yang interaktif dapat

meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar mereka juga lebih optimal. Interaktivitas ini mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk lebih menguasai materi pelajaran. Hasil belajar yang optimal akan tercapai ketika siswa aktif berpartisipasi dan terlibat dalam setiap tahapan pembelajaran.

Menurut Zahwa (2022) menyatakan bahwa di era teknologi seperti saat ini, perlu adanya sebuah media pembelajaran di dalam kelas guna mempermudah dan mempercepat pengolahan informasi bahan ajar bagi siswa. Salah satu media yang bisa digunakan yaitu film. Film dapat digunakan sebagai media pembelajaran di dalam kelas. Melalui media film, siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Di dalam UU nomor 33 tahun 2009 yang membahas tentang perfilman, film dapat dimanfaatkan sebagai media untuk menyampaikan pembelajaran di kelas. Film cocok masuk di dunia pendidikan. Film memiliki banyak kelebihan jika diterapkan dalam pembelajaran. Hal yang menjadi daya tarik untuk menerapkan media film karena dapat merangsang motivasi siswa, memikat perhatiannya supaya fokus menyimak film tersebut. Cerita yang disajikan biasanya dekat dengan kehidupan masyarakat sehari-hari. Siswa akan lebih mudah untuk menangkap pesan yang ada dalam film.

Salah satu media film yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks ulasan ialah film dokumenter. Film dokumenter secara umum didefinisikan sebagai rekaman audio-visual dari satu atau beberapa peristiwa yang diproduksi tanpa menggunakan rekayasa. Film dokumenter merupakan bentuk penyajian visual yang bertujuan menyamapaikan informasi faktual mengenai topik tertentu. Adapun menurut Nichols (2017) film dokumenter memiliki karakteristik khusus

seperti objektivitas, pengumpulan fakta, dan pendekatan nonfiksi. Film dokumenter memiliki potensi besar untuk merangsang kemampuan berpikir kritis siswa. Adapun Rahmawati dan Widyastuti (2022) menyatakan bahwa film dokumenter sering kali menyajikan perspektif yang beragam, mendorong siswa untuk mengevaluasi informasi secara kritis. Hal ini sangat penting dalam konteks pembelajaran teks ulasan, di mana pemahaman tentang berbagai sudut pandang diperlukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang suatu peristiwa. Film dokumenter memiliki potensi besar untuk merangsang kemampuan berpikir kritis siswa.

Film dokumenter dapat membantu siswa memahami konsep abstrak melalui visualisasi konkret yang mudah dipahami. Fitriyani (2023) membahas penggunaan media film dokumenter dalam pembelajaran menulis. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir analitis dan kreatif melalui interpretasi visual yang disajikan dalam film dokumenter. Dengan adanya media ini, siswa tidak hanya belajar secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses kreatif dan kritis yang dapat merangsang pemikiran mereka. Oleh karena itu, penerapan media pembelajaran yang bervariasi dan relevan sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan efektif, yang selaras dengan perkembangan kebutuhan dan minat siswa saat ini.

Pemilihan film dokumenter yang sesuai dan relevan dengan kurikulum menjadi kunci, di samping memastikan durasi pemutaran yang cukup untuk memberikan dampak yang signifikan guru juga perlu memastikan bahwa film dokumenter yang dipilih tidak hanya menghibur, tetapi juga informatif serta mengandung data yang akurat (Shaleha, 2023). Dari sini, dapat disimpulkan

bahwa film dokumenter adalah alat pembelajaran yang efektif dalam membantu siswa memahami materi dengan lebih mendalam, khususnya dalam menulis teks ulasan. Dengan pemanfaatan yang tepat, film dokumenter tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga merangsang kemampuan berpikir kritis siswa, menjadikannya suatu sumber yang sangat berharga dalam pendidikan modern.

Terkait dengan penggunaan film dokumenter sebagai media dalam pembelajaran menulis, SMP Negeri 2 Tejakula adalah salah satu sekolah yang menggunakan film dokumenter guna menunjang proses pembelajaran di dalam kelas. SMP Negeri 2 Tejakula ialah salah satu sekolah yang unggul di kabupaten Buleleng. Keberadaan SMP Negeri 2 Tejakula didukung oleh prestasi-prestasi yang diraih oleh siswa-siswanya. Tidak hanya itu, SMP Negeri 2 Tejakula juga memiliki tenaga pendidik yang berprestasi. Jumlah peserta didik di SMP Negeri 2 Tejakula tidak sedikit. Hal ini tentu membuat tugas guru menjadi lebih berat. Guru membutuhkan strategi yang lebih untuk mengatur serta memberi arahan kepada siswa agar dapat mencapai semua tujuan pembelajaran. Guru dituntut mampu untuk membuat siswa paham dan aktif ketika proses belajar-mengajar berlangsung. Dengan adanya banyak jumlah siswa, tentu memiliki perbedaan karakter di setiap siswa yang mana hal tersebut harus dikondisikan oleh guru.

Siswa kelas VIII dibagi menjadi enam kelas. Dari enam kelas yang ada, siswa kelas VIII F memiliki kemampuan dan keaktifan yang baik dibandingkan siswa kelas VIII yang lain. Hal tersebut dibuktikan dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Tejakula, yaitu Bapak I Gede Denly Anayuda Giantika, S.Pd

serta didukung oleh nilai rata-rata siswa kelas VIII F yang sudah memenuhi KKTP yang tinggi yaitu 90 dibandingkan kelas yang lainnya. Hal ini menjadi alasan peneliti memilih kelas VIII F untuk dilakukan penelitian. Pemanfaatan media film dapat mencapai tujuan proses pembelajaran yang berupa hasil belajarnya. Kemudahan dalam media film dokumenter ini dapat memperlancar proses pembelajaran yang cukup strategis dan mendukung. Peserta didik dapat meningkatkan pemahaman lebih detail mengenai teks ulasan dengan cara menonton film dokumenter pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru. Mengenai hal tersebut, peneliti putuskan untuk melakukan penelitian di kelas VIII F SMP Negeri 2 Tejakula. Dalam wawancara dengan bapak Denly Anayuda, disampaikan bahwa jumlah siswa di kelas VIII F sebanyak tiga puluh empat orang. Jumlah tersebut tergolong tidak sedikit, hal ini berdampak pada proses pengondisian kelas saat belajar.

Peneliti memilih SMP Negeri 2 Tejakula didasarkan beberapa alasan, antara lain sebagai berikut. Pertama, SMP Negeri 2 Tejakula menerapkan Kurikulum Merdeka untuk kelas VIII yang artinya peserta didik dituntut untuk mampu berpikir secara kritis dan kreatif saat pembelajaran berlangsung. Bukan lagi guru yang menjelaskan panjang lebar mengenai materi, melainkan peserta didik yang akan mencari tahu tentang informasi tersebut dan didiskusikan dengan rekan sejawat. Kedua, pendidik sudah menerapkan pembelajaran teks ulasan berupa memberi penilaian, tanggapan atau evaluasi dengan menggunakan film dokumenter sebagai media pembelajaran. Ketiga, keberhasilan pembelajaran teks ulasan dengan media pembelajaran berupa film dokumenter dengan menyajikan fakta, data, dan wawasan mendalam tentang suatu topik ini diyakini dapat

membantu hasil belajar peserta didik. Keempat, pemanfatan film dokumenter sebagai salah satu media pembelajaran ini, cenderung lebih mudah untuk diterapkan, fleksibel, dan tentunya mudah didapatkan, terutama di *Youtube*. Kelima, teks ulasan pada pembelajaran kelas VIII ini diterapkan pada Kurikulum Merdeka.

Terkait penelitian penggunaan film dokumenter sebagai media pembelajaran, ditemukan beberapa penelitian sejenis. Pertama yakni, dilakukan oleh Andi Anugrah (2024) dengan judul penelitian "Relevansi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Film Dokumenter *Tanah Ibu Kami* dengan Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi". Kedua yakni, dilakukan oleh Noni Fitriyani (2023) dengan judul penelitian "Penggunaan Media Film Dokumenter pada Pembelajaran Menuis Puisi di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023". Ketiga yakni, dilakukan oleh Asep Firmansyah (2020) dengan judul penelitian "Penggunaan Media Film Dokumenter dalam Pembelajaran Menulis Puisi". Keempat yakni, dilakukan oleh Indra Nugrahayu Taufik (2019) dengan judul penelitian "Implementasi Media Film Dokumenter pada Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi untuk Mengoptimalkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 2 Ciparay Tahun Ajaran 2017/2018". Secara garis besar, keempat penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan terdapat dari segi metode penelitian yang digunakan oleh masing-masing peneliti dan juga berbeda dari segi subjek dan objek penelitian. Berdasarkan hal tersebut, penting untuk melakukan penelitian dengan judul "Penggunaan Film Dokumenter dalam Pembelajaran Menulis Teks Ulasan di Kelas VIII SMP Negeri 2 Tejakula". Penelitian ini penting untuk dikaji karena

menambah wawasan mengenai penggunaan media film dokumenter dalam pembelajaran sehingga diharapkan dapat membantu guru untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarakan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasikan sejumlah permasalahan sebagai berikut.

1. Hasil belajar menulis teks ulasan pada pembelajaran di kelas belum diukur secara sahih.
2. Siswa cenderung lebih suka menggunkan media pembelajaran audiovisual seperti film.
3. Siswa kesulitan dalam menulis, memahami struktur dan hasil tafsiran dalam menulis teks ulasan.
4. Belum pernah dilakukan penelitian mengenai penggunaan film dokumenter dalam pembelajaran menulis teks ulasan di kelas VIII SMP Negeri 2 Tejakula.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari permasalahan yang diuraikan di atas perlu dibatasi sehingga lebih terarah dan jelas hal-hal yang akan diteliti, hal ini ditujukan agar penelitian yang dilakukan lebih terfokus pada masalah penelitian. Peneliti membatasi penelitian ini khusus pada penggunaan film dokumenter dalam pembelajaran menulis teks ulasan di kelas VIII SMP Negeri 2 Tejakula, kendala yang dihadapi oleh guru mengenai penggunaan film dokumenter dalam pembelajaran menulis teks ulasan, serta respon siswa terhadap pembelajaran menulis teks ulasan setelah

diterapkannya film dokumenter sebagai media pembelajaran pada siswa di kelas VIII SMP Negeri 2 Tejakula.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, penelitian ini diharapkan untuk menjawab permasalahan-permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan film dokumenter dalam pembelajaran menulis teks ulasan di kelas VIII SMP Negeri 2 Tejakula?
2. Kendala-kendala apa yang dihadapi oleh guru mengenai penggunaan film dokumenter dalam pembelajaran menulis teks ulasan di kelas VIII SMP Negeri 2 Tejakula?
3. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran menulis teks ulasan dengan menggunakan film dokumenter di kelas VIII SMP Negeri 2 Tejakula?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan permasalahan di atas, tujuan yang hendak diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penggunaan film dokumenter dalam pembelajaran menulis teks ulasan di kelas VIII SMP Negeri 2 Tejakula.
2. Mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru mengenai penggunaan film dokumenter sebagai media pembelajaran menulis teks ulasan di kelas VIII SMP Negeri 2 Tejakula.
3. Mendeskripsikan respon siswa terhadap pembelajaran menulis teks ulasan dengan menggunakan film dokumenter di kelas VIII SMP Negeri 2 Tejakula.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

   Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu pendidikan, khususnya dalam pembelajaran menulis teks ulasan. Penelitian ini dapat memperkaya referensi mengenai penggunaan media film dokumenter sebagai alat bantu dalam meningkatkan keampuan menulis teks ulasan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka untuk siswa kelas VIII.

2. Manfaat Praktis

   Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu sebagai berikut.

   a) Bagi guru pengajar mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia termasuk bagi peneliti sendiri sebagai calon tenaga pendidik bahasa dan sastra Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pengajar dalam pembelajaran menulis teks ulasan maupun memperkaya bahan ajar/media ajar.

   b) Bagi siswa, peneltian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menulis teks ulasan serta dapat memotivasi, memberikan pengalaman pelajaran dan memudahkan siswa dalam memproduksi teks ulasan.

c) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan, pedoman serta bahan pertimbangan atau referensi dalam melakukan penelitian sejenis guna menambah wawasan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan film dokumenter dalam pembelajara menulis teks ulasan.